

yaitu keterlambatan merujuk, ibu melahirkan mengidap penyakit jantung, tuberculosa kronis dan lain sebagainya.

Penyebab kematian ibu dalam 3 tahun terakhir secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.4 Data Penyebab kematian ibu di Kabupaten Grobogan tahun 2007-2009

NO	PENYEBAB KEMATIAN IBU	TAHUN		
		2007	2008	2009
1	Perdarahan	4	6	10
2	Infeksi	1	1	-
3	Eklamsi	11	6	5
4	Sepsis	-	-	3
5	Hipertensi	-	-	6
6	Lain-lain: jantung, TBC kronis, emboli air ketuban dll.	17	7	22
	JUMLAH	33	20	46

Sumber : Data Seksi KIA Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan

Tabel diatas menunjukkan bahwa penyebab kematian ibu terbesar dalam kurun waktu 3 tahun terakhir antara tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 adalah eklamsi dan perdarahan. Perdarahan dapat dicegah dengan melaksanakan kala III dan pengawasan kala IIV dengan baik dan benar yang terdapat dalam 58 langkah asuhan persalinan normal yang terdapat pada standar 9 sampai dengan standar 12..Karena pada APN kala III dan kala IV sering terjadi perdarahan setelah bayi lahir apabila tidak ada kontraksi pasti timbul perdarahan bila kurang trampil dalam penanganannya secara cepat dan tepat.Keuntungan-keuntungan dari pertolongan persalinan normal ini adalah persalinan kala tiga yang lebih singkat, mengurangi jumlah kehilangan darah dan mengurangi kejadian retensio plasenta<sup>5</sup>.

Berdasarkan hasil investigasi kualitas secara cepat (*Quick Investigation of Quality*) yang dilakukan pada bulan Juli 1997 di provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur, terungkap bahwa hampir sebagian besar (80 %) penolong persalinan yang bekerja di fasilitas kesehatan, tidak mampu melakukan asuhan persalinan sesuai dengan standar yang diinginkan. Persalinan bersih dan aman

jauh dari harapan karena tidak berjalannya praktik terbaik bagi asuhan sayang ibu-bayi, upaya pencegahan infeksi, pemantauan kemajuan persalinan, pertolongan persalinan kala III (tiga), kala IV (empat) dan langkah baku asuhan persalinan normal<sup>9</sup>, karena pada waktu itu belum ada standar Asuhan Persalinan Normal.

Menurut Gibson untuk melakukan suatu kinerja diperlukan analisis terhadap sejumlah variabel yang mempengaruhi perilaku dan kinerja individu. Variabel tersebut di antaranya pengetahuan, motivasi, sikap dan persepsi terutama pada kala III dan kala IV di dalam standar Asuhan Persalinan Normal.

Dari hasil wawancara 8 bidan desa yang sudah ikut pelatihan APN pada studi pendahuluan juga didapatkan hasil bahwa :

- Didapatkan 4 bidan mengatakan kurang memahami tentang APN pada kala III dan kala IV secara lengkap dalam penerapan persalinan normal.
- Ada 5 bidan desa memberikan oksitosin lebih awal dari waktu sebenarnya yaitu pada waktu penatalaksanaan aktif kala III.
- Didapatkan 4 bidan desa mempunyai sikap bahwa dalam setiap menolong persalinan normal jarang melakukan masase pada fundus uteri hanya meraba saja, bila keras tidak dilakukan masase.
- Sebanyak 3 bidan desa mengatakan bahwa bidan koordinator jarang melakukan supervisi dan supervisi dari organisasi IBI kurang terkoordinir terutama pada waktu pelaksanaan APN.
- 5 bidan desa kurang dalam menerapkan kala III dan kala IV sesuai dengan urutan standar APN.

## **A. RUMUSAN MASALAH**

Upaya pengendalian dan pencegahan terjadinya kematian ibu di Kabupaten Grobogan telah dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan memenuhi target cakupan K1, K4 dan cakupan persalinan yang ditolong tenaga kesehatan. Meski telah mendapatkan pelatihan APN, kinerja bidan dalam penerapan APN belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Sehubungan dengan pentingnya penerapan Asuhan Persalinan Normal dalam upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu di Kabupaten Grobogan dan dengan adanya kematian ibu dirinci menurut status ibu di dapatkan terbanyak pada waktu bersalin dan nifas.

Dari latar belakang yang diuraikan tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap kinerja bidan desa dalam penerapan standar Asuhan Persalinan Normal pada kala III dan kala IV di Kabupaten Grobogan”.